

**LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)**



Nama Bank : PT. BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, Tbk
Periode Laporan : Triwulan III 2021

	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal laporan		Posisi Tanggal laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal laporan		Posisi Tanggal laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		63 Hari		59 Hari		63 Hari		59 Hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		32,233,291		28,014,144		38,929,353		34,575,515
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	24,012,531	1,479,754	24,512,467	1,530,590	28,282,023	1,749,575	28,742,848	1,799,048
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	18,429,975	921,499	18,413,142	920,657	21,572,552	1,078,628	21,504,733	1,075,237
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	5,582,556	558,256	6,099,325	609,932	6,709,471	670,947	7,238,115	723,812
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	48,958,628	24,483,767	44,061,531	21,124,528	52,727,297	26,864,789	47,703,623	23,463,839
	a. Simpanan operasional	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	48,958,628	24,483,767	44,061,531	21,124,528	52,727,297	26,864,789	47,703,623	23,463,839
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)								
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	130,477,544	4,782,361	130,098,617	3,450,647	130,477,544	4,782,361	130,098,617	3,450,647
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	888,122	888,122	680,281	680,281	888,122	888,122	680,281	680,281
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	17,308,954	3,333,126	15,032,867	2,207,949	17,308,954	3,333,126	15,032,867	2,207,949
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	112,034,138	314,783	114,167,813	344,761	112,034,138	314,783	114,167,813	344,761
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	246,330	246,330	217,656	217,656	246,330	246,330	217,656	217,656
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		30,745,882		26,105,765		33,396,724		28,713,534
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending								
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty)	25,683,125	14,454,848	22,868,230	12,898,707	25,983,898	14,732,635	23,170,348	13,184,926
10	Arus kas masuk lainnya	1,748,056	1,339,617	1,273,915	991,252	1,748,056	1,339,617	1,273,915	991,252
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)	27,431,181	15,794,465	24,142,145	13,889,959	27,731,954	16,072,252	24,444,263	14,176,178
			TOTAL ADJUSTED VALUE 1						
12	TOTAL HQLA		32,233,291		28,014,144		38,929,353		34,575,515
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		14,951,417		12,215,806		17,324,472		14,537,356
14	LCR (%)		215.59%		229.33%		224.71%		237.84%

Keterangan : Adjusted value¹ dihitung setelah pengenaan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen hQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

ANALISIS PERHITUNGAN

KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)

TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank BTPN, Tbk.

Posisi Laporan : Triwulan III 2021

Analisis secara Individu

Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank BTPN Triwulan III 2021 secara individu adalah sebesar 215,59%, turun sebesar 13,74% dibanding triwulan sebelumnya sebesar 229,33%.

Nilai rata-rata HQLA secara individu sebesar IDR 32,23 triliun, naik sebesar IDR 4,22 triliun atau 15,06% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 28,01 triliun. Seluruh HQLA Bank merupakan HQLA Level 1 berupa kas dan setara kas dengan nilai rata-rata sebesar IDR 0,90 triliun, penempatan pada Bank Indonesia dengan nilai rata-rata sebesar IDR 19,96 triliun dan surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia atau Bank Indonesia dengan nilai rata-rata sebesar IDR 12,37 triliun.

Nilai rata-rata proyeksi arus kas keluar bersih secara individu sebesar IDR 14,95 triliun, naik sebesar IDR 2,74 triliun atau 22,39% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 12,22 triliun. Nilai rata-rata proyeksi arus keluar secara individu naik sebesar IDR 4,64 triliun atau 17,77% dari IDR 26,11 triliun menjadi IDR 30,75 triliun, sementara nilai rata-rata proyeksi arus kas masuk secara individu naik sebesar IDR 1,90 triliun atau 13,71% dari IDR 13,89 triliun menjadi IDR 15,79 triliun.

Peningkatan proyeksi arus keluar secara individu berasal dari pendanaan nasabah korporasi sebesar IDR 3,36 triliun atau 15,90% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya IDR 21,12 triliun menjadi IDR 24,48 triliun, dan dari arus keluar lainnya (additional requirement) sebesar IDR 1,33 triliun atau 38,59% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 3,45 triliun menjadi IDR 4,78 triliun (weighted amount). Sedangkan penurunan proyeksi arus kas keluar secara individu berasal dari nasabah perorangan, pendanaan nasabah usaha mikro dan usaha kecil sebesar IDR 0,05 triliun atau 3,32% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 1,53 triliun menjadi IDR 1,48 triliun (weighted amount).

Peningkatan proyeksi arus kas masuk secara individu berasal dari tagihan pihak lawan (counterparty) sebesar IDR 1,56 triliun atau 12,06% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 12,90 triliun menjadi IDR 14,45 triliun (weighted amount), dan dari transaksi derivatif dan tagihan kontraktual lainnya sebesar IDR 0,35 triliun atau 35,14% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 0,99 triliun menjadi IDR 1,34 triliun (weighted amount).

Dari sisi konsentrasi pendanaan, nilai rata-rata (unweighted amount) simpanan yang berasal dari nasabah perorangan, usaha mikro dan usaha kecil adalah sebesar IDR 24,01 triliun, sedangkan pendanaan yang berasal dari korporasi sebesar IDR 48,96 triliun.

Penerapan manajemen risiko likuiditas telah berjalan dengan baik dimana Kebijakan dan prosedur, limit dan toleransi risiko serta proses dan sistem informasi manajemen telah memadai dan senantiasa dikaji secara berkala.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki informasi dan pemahaman yang baik mengenai pengelolaan risiko likuiditas Bank. Komite ALCO dan komite pendanaan senantiasa memonitor kondisi likuiditas yang dilakukan secara rutin. Sosialisasi atas keputusan dan strategi terkait risiko likuiditas dilakukan secara berkala, sehingga budaya manajemen risiko dalam pengelolaan likuiditas dapat berjalan secara efektif.

Risiko likuiditas dikelola dan dimonitor secara harian berdasarkan limit risiko likuiditas dan early warning indicators (EWI) yang telah ditetapkan oleh ALCO. EWI terutama digunakan sebagai leading indikator jika terjadi perubahan yang dapat menyebabkan kondisi likuiditas memburuk, serta sebagai indikator utama dalam proses komunikasi untuk penetapan aktlasi rencana pendanaan darurat jika dinilai perlu.

Untuk setiap produk baru, Bank melakukan kajian risiko secara komprehensif, termasuk didalamnya kajian risiko likuiditas. Sedangkan untuk produk yang existing, maka dilakukan review jika dinilai terjadi perubahan yang signifikan dari sisi regulasi, perubahan strategi bank maupun kondisi pasar.

Bank telah memiliki sistem informasi yang memadai untuk melakukan pengukuran dan pemantauan risiko likuiditas dan senantiasa melakukan pengembangan sesuai dengan perkembangan usaha dan kompleksitas Bank.

Internal Audit melakukan pemeriksaan secara berkala atas kecukupan kebijakan, prosedur, limit transaksi dan toleransi yang berlaku serta kepatuhan dari setiap pihak yang terkait sesuai dengan Rencana Audit yang telah ditetapkan.

Analisis secara Konsolidasi

Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank BTPN Triwulan III 2021 secara konsolidasi dengan perusahaan anak adalah sebesar 224,71%, turun sebesar 13,13% dibanding triwulan sebelumnya sebesar 237,84%.

Nilai rata-rata HQLA secara konsolidasi sebesar IDR 38,93 triliun, naik sebesar IDR 4,35 triliun atau 12,59% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 34,58 triliun, dengan komposisi HQLA yang seluruhnya berupa HQLA Level 1.

Nilai rata-rata proyeksi arus kas keluar bersih secara konsolidasi sebesar IDR 17,32 triliun, naik sebesar IDR 2,79 triliun atau 19,14% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 14,54 triliun. Nilai rata-rata proyeksi arus keluar secara konsolidasi naik sebesar IDR 4,68 triliun atau 13,38% dari IDR 28,71 triliun menjadi IDR 33,40 triliun, sementara nilai rata-rata proyeksi arus kas masuk secara konsolidasi naik sebesar IDR 1,90 triliun atau 13,38% dari IDR 14,18 triliun menjadi IDR 16,07 triliun.

Peningkatan proyeksi arus keluar secara konsolidasi berasal dari pendanaan nasabah korporasi sebesar IDR 3,40 triliun atau 14,49% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 23,46 triliun menjadi IDR 26,86 triliun serta dari arus keluar lainnya (additional requirement) sebesar IDR 1,33 triliun atau 38,59% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 3,45 triliun menjadi IDR 4,78 triliun (weighted amount) yang berasal dari Bank secara individu karena perusahaan anak merupakan bank syariah non devisa yang tidak memiliki transaksi derivatif dan transaksi dalam mata uang valuta asing. Sedangkan penurunan proyeksi arus kas keluar secara konsolidasi berasal dari nasabah perorangan, pendanaan nasabah usaha mikro dan usaha kecil sebesar IDR 0,05 triliun atau 2,75% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 1,80 triliun menjadi IDR 1,75 triliun (weighted amount).

Peningkatan proyeksi arus kas masuk secara konsolidasi berasal dari tagihan pihak lawan (counterparty) sebesar IDR 1,55 triliun atau 11,74% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 13,18 triliun menjadi IDR 14,73 triliun (weighted amount), serta dari transaksi derivatif dan tagihan kontraktual lainnya sebesar IDR 0,35 triliun atau 35,14% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 0,99 triliun menjadi IDR 1,34 triliun (weighted amount).

Dewan Komisaris dan direksi di Bank dan perusahaan anak memiliki informasi dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko likuiditas, sehingga budaya manajemen risiko likuiditas pada Bank dan perusahaan anak telah dapat dilaksanakan dengan baik.

Komunikasi antara bank dengan perusahaan anak juga berjalan baik, dengan penerapan standar yang harus dipenuhi dalam pengelolaan risiko likuiditas bank baik, termasuk dalam wewenang dan peran komite ALCO, komite pendanaan dan komite manajemen risiko dalam pengelolaan likuiditas, serta kecukupan kebijakan dan prosedur, serta proses dan sistem informasi manajemen yang telah memadai.

Baik Bank maupun perusahaan anak telah memantau limit risiko likuiditas dan early warning indicators (EWI) secara harian. Dalam melakukan pengukuran dan pemantauan, baik Bank maupun anak perusahaan telah memiliki sistem informasi manajemen yang memadai dan dapat menyediakan data secara lengkap, terperinci serta *updated*. Monitoring terhadap risiko likuiditas secara konsolidasi dilakukan melalui Komite Manajemen Risiko, sedangkan pengendalian internal dilakukan oleh Bank dan perusahaan anak sesuai dengan pengelolaan risiko dimasing-masing bank.